

## Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI MAN Kota Makassar di Masa Pandemi Covid-19

Mei Wahyuni<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Idawati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [meiwahyuni47@gmail.com](mailto:meiwahyuni47@gmail.com)

**Abstract:** This study is a study that aims to examine students' skills in writing short stories during the Covid-19 pandemic. The skills of writing short stories written by students of class XI MAN 1 Makassar City can be seen from the results of the writings written by students. Students' short story writing skills can be seen based on two aspects, namely the structure and linguistic characteristics of the short story text. The population in this study was 40 students, while the samples in this study were students of class XI MAN 1 Makassar City, which consisted of 20 students of class XI MIA 5 and 20 students of class XI IIS 1. Based on the results of research that has been done, obtained an assessment in terms of the structure of the short story text, namely, abstract, orientation, complication, evaluation, resolution, and code, the overall score obtained is 69.68. The average value obtained by students based on the linguistic characteristics of the short story text is given an assessment according to the writing of the short story text, namely vocabulary, language style, descriptive sentences, non-standard and informal language, the average value obtained by students is 71.40. It was concluded that the overall score was based on the assessment category in accordance with the score assessment in this study, namely from the highly skilled category of class XI students of MAN 1 Makassar City, the score was 39.37%. The assessment of the skilled category in class XI students the overall score is 98.75%, this assessment is obtained by students based on the structure and linguistic characteristics of the short story text of class XI students of MAN 1 Makassar City and is included in the category of skilled in writing short stories. Based on the fairly skilled category, the overall score obtained by students is 76.87%. Writing short stories based on the category of less skilled assessment, the value obtained by students in writing short stories is 350%. Overall, based on the assessment category for writing short stories, the grades obtained by class XI MAN 1 Makassar City students were categorized as skilled in writing short stories during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *Writing skills, short story text structure, linguistic features of short story text, Covid-19 pandemic.*

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan yang terjadi di masa pandemi *Covid-19* mengakibatkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Hal ini diakibatkan oleh virus yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kegiatan belajar dilakukan secara daring oleh semua lembaga pendidikan, baik dari pihak Universitas maupun di sekolah-sekolah. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang prosesnya sama dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring menggunakan semua komponen dalam pembelajaran tatap muka, hanya saja media yang membedakan yaitu tatap muka menggunakan sarana ruangan, sedangkan daring menggunakan dunia maya (Rulyandi & Muhammad Rohmadi, 2020). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring tanpa bertemu secara langsung, antara guru dan siswa melainkan pelajaran dilakukan secara *online* melalui berbagai macam media sosial. Dalam pembelajaran daring media komunikasi digunakan sebagai wadah pembelajarannya. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran pada waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi (*integrated curriculum*) dengan mempertimbangkan kesinambungan antar kelas dan keharmonisan antar mata pelajaran yang diikat dengan kompetensi inti (Kemendikbud, 2013:3). Pengintegrasian tersebut, memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar (Pujiono, 2014). Pada Kurikulum 2013, teks cerpen menjadi salah satu teks yang dipelajari siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu memiliki kompetensi dasar memahami, membedakan, mengklasifikasikan dan mengidentifikasi teks cerpen. Siswa juga diharapkan memiliki keterampilan menangkap makna, menyusun, menelaah dan meringkas teks cerpen baik secara lisan maupun tulisan (Kemendikbud, 2013). Keterbatasan keterampilan siswa dalam menyusun teks cerpen dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa. *Pertama*, banyak siswa merasa sulit untuk menyusun kalimat pertama untuk memulai teks cerpen. *Kedua*, siswa sulit menggabungkan gagasan mereka dalam bentuk cerita yang utuh. Terdapat pula pengaruh dari faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi pola pembelajaran menyusun teks cerpen di kelas, keterbatasan jam pelajaran, perubahan kurikulum dan sarana pendukung pembelajaran menyusun teks cerpen secara mandiri yang terbatas (Arifa Amalia dan Mukh Doyin, 2019).

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dilakukan antara keterampilan berbahasa lainnya. Karena untuk terampil dalam menulis siswa harus banyak membaca, sehingga siswa dapat terampil dalam menulis teks cerpen. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki siswa, dengan menulis siswa dapat mengekspresikan suatu gagasan, pendapat, pemikiran, ataupun perasaan yang dimiliki. Dengan kata lain, menulis dapat mengembangkan daya pikir dan keterampilan dalam berbahasa siswa (Rochaeni, 2015). Kebahasaan dalam keterampilan menulis memang sulit untuk dilakukan, sehingga seseorang perlu banyak latihan dalam

prosesnya, dalam proses menulis seseorang bisa melakukannya melalui proses membaca, semakin banyak bacaan yang di baca maka seseorang akan mahir dalam menulis.

Keterampilan dalam menulis teks cerpen tidak dapat dilakukan siswa secara tiba-tiba. Akan tetapi, harus melalui proses pembelajaran dan berlatih. Akan tetapi, dalam pembelajaran menulis cerpen siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasan yang berakibat tidak berhasilnya siswa dalam membuat cerpen, baik dari segi penokohan, alur cerita, atau latar dalam cerita. Menulis teks cerpen dibutuhkan keterampilan untuk mengembangkan hasil karya tulisnya menjadi hasil tulisan yang baik, oleh sebab itu dibutuhkan latihan dengan sungguh-sungguh dan kerja keras untuk menulis, sehingga menghasilkan karya tulis secara maksimal. Pada era perkembangan saat ini, menulis merupakan hal yang sangat penting. Tulisan dapat dijadikan sebagai suatu bentuk komunikasi secara tidak langsung, yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan suatu gagasan, ide, konsep, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang bisa dibaca oleh orang lain. Kegiatan menulis juga penting bagi siswa, karena dengan menulis dapat memudahkan siswa serta dapat merasakan hubungan-hubungan dan memperdalam daya tanggap dan persepsi siswa dalam memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman siswa. Dari keempat aspek kebahasaan yang harus dilatihkan kepada siswa adalah keterampilan menulis.

Tujuan dalam menulis teks harus jelas, sehingga sebagai seorang penulis harus menyadari dan melihat adanya hubungan antara yang satu maupun yang lain melalui sebuah proses serta melalui suatu ide, gagasan serta tujuan dari sebuah bahasa tulis Andriyani (dalam Ratnasari, L. L., & Ramadhan, 2020). Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra kreatif. Sebagai karya sastra kreatif, cerpen mengungkapkan hidup dan kehidupan manusia yang dikemas secara khayalan dengan menggunakan bahasa yang indah. Peristiwa hidup dan kehidupan manusia yang ada dalam cerpen diungkapkan oleh tokoh. Seorang guru yang kreatif memiliki berbagai cara untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) kepada siswa sehingga siswa dapat memahami pesan tersebut dengan baik (Lubis, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen di masa pandemi *Covid-19*. Keterampilan menulis teks cerpen yang ditulis oleh siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar dapat dilihat dari hasil tulisan yang ditulis oleh siswa. Keterampilan menulis teks cerpen siswa dapat dilihat berdasarkan dua aspek, yaitu struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menjelaskan tentang keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar di masa pandemi *Covid-19*, hal ini yang akan dilakukan peneliti pada tahap awal adalah melakukan observasi di MAN 1 Kota Makassar, kemudian melakukan wawancara hingga proses penyusunan laporan. Sedangkan pada tahap akhir setelah melakukan observasi, untuk pengumpulan datanya menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai data akhir kesimpulan untuk mengakomodasikan rumusan masalah. Terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, keterampilan menulis teks cerpen berdasarkan struktur, dan keterampilan menulis teks cerpen berdasarkan ciri kebahasaan teks cerpen. Penelitian ini akan memberikan deskripsi dari hasil yang akan

dianalisis terkait dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa. Sebab tujuan utama dalam suatu penelitian ialah memperoleh data dan informasi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan angket. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yang valid, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Aspek Struktur Teks Cerpen

Keterampilan menulis teks cerpen yang dilakukan oleh siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar adalah memberikan penilaian berupa hasil tulisan siswa berdasarkan aspek struktur teks cerpen yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan menulis teks cerpen dari aspek struktur teks cerpen nilai rata-rata keseluruhan adalah 69,68. Keterampilan menulis teks cerpen yang dilakukan siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar masuk dalam kategori terampil berdasarkan aspek struktur teks cerpen. Berdasarkan analisis data yang digunakan untuk menilai hasil dari tulisan yang ditulis siswa dalam keterampilan menulis teks cerpen, dapat diberikan penilaian berdasarkan empat kategori, yaitu (1) kurang terampil, (2) cukup terampil, (3) terampil, dan (4) sangat terampil.

#### 2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Ciri Kebahasaan Teks Cerpen

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai medium yang telah disepakati bersama untuk diungkapkan secara tertulis. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus sering dilatih secara rutin dan berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar dari segi aspek ciri kebahasaan teks cerpen, yaitu kosakata, gaya bahasa, kalimat deskriptif, bahasa tidak baku dan tidak formal. Disimpulkan bahwa penilaian keterampilan menulis teks cerpen dari aspek ciri kebahasaan teks cerpen, nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 71,40. Keterampilan menulis teks cerpen berdasarkan ciri kebahasaan pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar dikategorikan terampil dalam menulis teks cerpen.

Tabel 1. Nilai keseluruhan berdasarkan kategori struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen

No	Kategori	Skor	Nilai skor
1.	Sangat terampil	4	39,37%
2.	Terampil	3	98,75%
3.	Cukup terampil	2	76,87%
4.	Kurang terampil	1	350%

Tabel di atas berdasarkan aspek struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen, dapat disimpulkan penilaian dalam kategori siswa sangat terampil, terampil, cukup terampil, dan kurang terampil. Jumlah keseluruhan siswa berdasarkan kategori sangat terampil dari segi

struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen sebesar 39,37%. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan jawaban siswa dalam kategori terampil sebesar 98,75%. Jumlah keseluruhan jawaban siswa berdasarkan kategori cukup terampil sebesar 76,87%. Jawaban berdasarkan kategori kurang terampil sebesar 350%. Hasil kesimpulan akhir berdasarkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar dikategorikan terampil dalam menulis teks cerpen.

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan terkait keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar di Masa pandemi *Covid-19* dapat dikategorikan terampil dalam menulis teks cerpen. Hasil penilaian berdasarkan keterampilan menulis teks cerpen siswa dapat dinilai dari dua aspek, *pertama* aspek struktur teks cepen dan *kedua* berdasarkan ciri kebahasaan teks cerpen. Dari kedua aspek tersebut siswa dapat dikategorikan terampil dalam menulis teks cerpen pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar. Hal ini sejalan berdasarkan aspek struktur cerpen menurut Kosasih (Soraya, 2019) struktur cerita pendek secara umum terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: *Pertama* abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita. *Kedua* orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkaitan dengan penokohan ataupun masalah-masalah yang dialaminya. *Ketiga* komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami oleh tokoh utama. *Keempat* evaluasi, yakni bagian yang menyatakan komentar pengarang atas peristiwa puncak yang telah diceritakannya. *Kelima* resolusi, merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita. *Keenam* koda, merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan cerita, ataupun kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama.

Keterampilan menulis teks cerpen berdasarkan ciri kebahasaan teks cerpen terbagi menjadi beberapa bagian, *pertama* kosakata, menurut Kridalaksana (1993: 122) sama dengan leksikon. Leksikon adalah (1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis. *Kedua* gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam teks sastra untuk menyampaikan maksud dan efek tertentu di dalam karya sastra. *Ketiga* kalimat deskriptif adalah suatu kalimat yang berisi pemaparan ataupun penjelasan yang sifatnya rinci dan jelas. *Keempat*, bahasa tidak baku dan tidak formal adalah penggunaan bahasa yang digunakan dalam penulisan suatu karya sastra yang ditulis berdasarkan bahasa sehari-hari, atau bahasa yang digunakan tidak menggunakan bahasa baku atau formal cenderung bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Keterampilan menulis teks cerpen dapat diintegrasikan berdasarkan teori yang berkaitan dengan unsur-unsur teks cepen, hal ini sejalan dengan pendapat Sudjiman dalam (Nurjanah, E. 2015), yang menyatakan bahwa cerpen adalah kisah pendek kurang dari 10.000 kata, yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan. Sedangkan berdasarkan tujuannya, Tujuan cerpen adalah untuk mengungkapkan perasaan penulis dalam menuangkan imajinasi atau khayalan pada sebuah cerita dan juga dapat menghibur para pembaca sehingga si pembaca dapat memperoleh hiburan atau mendapatkan

teguran atau juga sebuah nasihat dari sebuah cerpen. Hal ini sejalan dengan pendapat Khulsum, U., & Hudiyono (2018) menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan).

Cerpen memiliki tujuan dalam pembuatannya, ada tiga tujuan pembuatan cerpen yaitu: (1) Pengembangan kreativitas dan ide, penulisan cerpen menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan kreativitas dan ide. (2) Pengungkapan perasaan penulis, tujuan pengungkapan perasaan penulis dapat diartikan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan penulis. Dalam hal menulis cerpen pasti melibatkan apa yang akan ditulis serta dipengaruhi oleh kondisi saat menulis, apakah sedang dalam keadaan bahagia, sedih, marah, dan lainnya. Para penulis cerpen akan mengungkapkan semua yang dirasakan ke dalam cerpen yang mereka buat. (3) Penyampaian pesan atau amanat, tujuan ini masuk ke dalam salah satu unsur intrinsik cerpen. Setiap cerpen pasti memiliki pesan atau amanat yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan fungsi cerpen terdapat beberapa fungsi utama dari cerpen, pertama fungsi rekreatif merupakan fungsi yang memberikan rasa senang, gembira, dan terhibur kepada para pembacanya. Kedua, fungsi didaktif merupakan fungsi yang mengarahkan dan mendidik para pembacanya terhadap nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang dimuat didalam cerpen. Ketiga, fungsi estetis, adalah fungsi yang memberikan keindahan kepada para pembaca karya sastra cerpen. Keempat, fungsi moralitas adalah fungsi yang mengandung atau memiliki nilai moral yaitu moral yang baik ataupun moral yang tidak baik bagi para pembacanya. Fungsi ini mengharapkan pembacanya dapat mengetahui akibat dari moral yang tidak baik bagi dirinya sehingga ia tidak akan melakukan moral yang tidak baik tersebut. Kelima, fungsi religiositas adalah fungsi yang mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Irawanti, A. (2010), pembelajaran menulis cerpen perlu adanya beberapa inovasi. Berdasarkan struktur cerpen, pengenalan teks cerpen dapat kita lakukan berdasarkan unsur-unsur pembangun teks cerpen. Unsur intrinsik adalah unsur yang berada langsung pada cerpen itu sendiri. Unsur intrinsik mencakup tema, tokoh, penokohan, latar, alur, amanat, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, keterampilan menulis teks cerpen berdasarkan aspek struktur teks cerpen pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar di masa pandemi *Covid-19*, dapat dikategorikan siswa terampil dalam menulis teks aspek struktur teks cerpen, dengan keseluruhan nilai rata-rata berdasarkan aspek struktur abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,68 sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari keseluruhan aspek struktur cerpen, siswa dikategorikan terampil dalam menulis teks cerpen.

*Kedua*, keterampilan menulis berdasarkan ciri kebahasaan dalam teks cerpen siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar di masa pandemi *Covid-19* dari hasil keterampilan menulis teks cerpen dapat diperoleh dari nilai rata-rata berdasarkan ciri kebahasaan teks cerpen yaitu kosakata, gaya bahasa, kalimat deskriptif, bahasa tidak baku dan tidak formal sebesar 71,40. Disimpulkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan aspek struktur dan ciri

kebahasaan, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar dikategorikan terampil berdasarkan ciri kebahasaan teks cerpen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifa Amalia dan Mukh Doyin, (2019). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1(1), 44–59.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.
- Irawanti, A. (2010). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X-2 Sma Pgri 1 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kemendikbud. 2013. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, R. A. (2019). Efektivitas Media Wattpad dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Tahun Pembelajaran 2018/2019, (May), 1–9
- Nurjanah, E. (2015). Pengembangan E-book Interaktif pada Materi Menyimak Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Pangkalan Bun Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kumai. *Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia: NOSI*, 3(3), 388–396.
- Pujiono, S. (2014). (2014). Kesiapan guru bahasa Indonesia SMP dalam implementasi Kurikulum 2013. *Litera*, 13(2). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ratnasari, L. L., & Ramadhan, S. (2020). (2020). Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerpen Siswa Kelas VIII. *Basindo: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 4(2), 169–177., 4, 169–177.
- Rochaeni, E. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Planned Humor KakaoTalk. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 2(2), 1–15.
- Rulyandi, Muhammad Rohmadi, dan E. T. S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi di Covid 19. *Paedagogia*, 5(36), 27–39.
- Soraya, N. P. (2019). Pembelajaran Mengontruksi Sebuah Teks Cerita Pendek Dengan Memerhatikan Unsur-Unsur Pembangun Cerpen Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–25.